

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH (UMKM) PENGRAJIN BATIK
DI KECAMATAN LAWEYAN
SURAKARTA**

**FACTORS AFFECTING THE UNDERSTANDING OF THE COMPOSITION OF FINANCIAL
STATEMENTS BASED ON SAK ETAP IN MICRO BUSINESS
SMALL MEDIUM (UMKM) BATIK CRAFTSMAN
IN LAWEYAN DISTRICT
SURAKARTA**

Aprillia Ayu Nandani¹⁾ Deny Mahendra²⁾
Program Studi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta
E-mail: ayunandani28rocket@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman penyusunan SAK ETAP pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berdasarkan pada pengrajin batik di Laweyan. Penelitian ini juga melakukan kajian mengenai hubungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman penyusunan SAK ETAP pada UMKM khususnya di wilayah Laweyan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*. Jumlah populasi yang ada di Kecamatan Laweyan yang di khususkan pada pengrajin batik yang ada di dapatkan populasi sebanyak 129 pengrajin batik. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 56 pengrajin batik.

Dalam penelitian ini melibatkan empat faktor independen yaitu pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, sedangkan sebagai variabel dependen yaitu Pemahaman UMKM dalam penerapan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedestisitas dan uji autokorelasi, serta uji ketetapan model yang meliputi uji f dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Ukuran Usaha serta Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan Latar Belakang Pendidikan menunjukkan hasil negatif dan signifikan yang berarti berlawanan dengan ketiga variabel lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, SAK ETAP

Abstract

This study aims to identify the understanding of the arrangement of SAK ETAP in SMEs (Micro Small and Medium Enterprises) based on batik craftsmen in Laweyan. This study also conducted a study of the relationships and factors that influence the understanding of SAK ETAP compilation at MSMEs, especially in the Laweyan region. This research uses descriptive quantitative method, while the sampling is done by purposive random sampling. The population in the Laweyan Subdistrict specialized in batik artisans is 129 populations of batik artisans. Data collection conducted in this study was a questionnaire with sampling using Slovin formula as many as 56 batik craftsmen. In this study involved four independent factors namely knowledge of Accounting Information Systems, Educational Background, Business Size, Business Length, while as the dependent variable namely Understanding of SMEs in the application of SAK ETAP. This study uses an instrument test that is a validity and reliability test, a classic assumption test which includes a normality test, a multicollinearity test, a heteroscedesticity test and an autocorrelation test, and a model determination test which includes the f test and t test. The results of this study show that knowledge of Accounting Information Systems, Business Size and Business Length has a positive and significant effect. While Educational Background shows negative and significant results, which means that it is contrary to the other three variables.

Keywords: Accounting Knowledge, Educational Background, The Size Of Business, Business Length, SAK ETAP

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang berfokus pada kebijakan yang akan mendukung perkembangan UMKM seperti perijinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan dan pembiayaan, yang diharapkan meningkatkan perkembangan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM. Pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang, sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Salah satu contoh UMKM yang masih bertahan dan tetap eksis adalah pengrajin Batik yang ada di Kampung Batik Laweyan. Kampung Batik Laweyan sendiri merupakan sebuah kecamatan yang beralamat di Jl. Dr. Rajiman Surakarta dan merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Solo. Laweyan sendiri mempunyai beberapa kelurahan, antara lain Kelurahan Penumping, Sriwedari, Purwosari, Kerten, Jajar, Karangasem, Pajang, Sondakan, Laweyan, Bumi dan Panularan. Kampung Batik Laweyan memiliki sejarah atau asal usul yang menarik dan kini berubah menjadi sebagai salah satu pusat perdagangan batik yang ramai. Disebut kampung batik karena merupakan salah satu tempat produsen dan pedagang yang kini banyak dibuka gerai-gerai atau toko yang berjajar dari mulai jalan besar di ujung Dr. Rajiman sampai pada jalan yang lebih kecil. Laweyan menjadi salah satu pusat batik yang tertua dan terkenal di Kota Solo setelah Kampung Batik Kauman. Kampung ini memiliki luas area 24.83 hektar dan berpenduduk kira-kira 2500 penduduk di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang ataupun pembuat batik. Kampung batik Laweyan sudah menjadi ikon batik Solo sejak abad ke-19 ketika asosiasi pedagang pertama kalinya dibentuk yaitu Sarikat Dagang Islam yang didirikan oleh Haji Samanhudi pada tahun 1912. Hingga sekarang 250 motif batik khas Kampung Batik Laweyan sudah dipatenkan. Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan.

Berbeda dengan Batik Kauman yang cenderung berwarna gelap dengan motif klasik, Batik Laweyan lebih menawarkan batik warna yang lebih terang. Yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung di Kampung Batik Laweyan bukan hanya dapat berbelanja berbagai kerajinan batik saja namun para wisatawan juga dapat belajar membuat batik dari para pengrajin batik yang ada. Selain menjual Batik di dalam negeri para pengrajin juga mengeksport Batik ke luar negeri dalam

bentuk kain Batik maupun sudah menjadi pakaian. Kristanto Eri (2011) pentingnya UMKM di negara-negara berkembang dapat mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun sosial seperti mengurangi pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. UMKM yang terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika terjadi krisis moneter di tahun 1997-1998, saat itu banyak perusahaan-perusahaan berskala besar satu persatu tumbang karena adanya krisis moneter yang terjadi dimana-mana. Saat krisis moneter tersebut terjadi bisnis UMKM justru tak goyah dan malah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia saat itu. Ada beberapa alasan mengapa UMKM dapat bertahan di tengah krisis moneter 1997 yaitu yang *pertama*, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Faktor kedua yakni pelaku usaha UMKM umumnya tidak mengandalkan barang impor dan memanfaatkan sumber daya lokal baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatan. maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Faktor yang ketiga para pemilik UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri.

Banyak UMKM yang saat ini masih memiliki banyak permasalahan untuk diatasi seperti keterbatasan akses ke kredit bank atau sumber permodalan, kelemahan dalam organisasi, manajemen, maupun penguasaan teknologi juga perlu diperhatikan. Banyak UMKM yang tidak dapat meneruskan usahanya dan terpaksa gulung tikar karena tidak adanya modal yang cukup untuk melanjutkan bisnisnya. Sementara banyak UMKM yang mencoba mengajukan pinjaman ke Bank untuk modal usaha namun di tolak oleh pihak Bank karena tidak adanya laporan keuangan guna memenuhi salah satu syarat pengajuan pinjaman ke Bank. Tarmizi dan Bugawanti (2013) menyatakan jika pencatatan yang dilakukan oleh UMKM selama ini hanya sebatas sebagai pengingat saja dan tidak menggunakan format yang diinginkan oleh pihak bank.

Pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan oleh UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, dengan menyusun laporan keuangan maka pelaku UMKM dapat mempermudah dalam pengisian SPT dan penambahan modal usaha. Munculnya permasalahan penyusunan laporan keuangan pada UMKM maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam mempermudah UMKM untuk penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis yang mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses

ETAP kepada pendanaan dari perbankan. Ditetapkannya SAK ETAP ini nyatanya juga tidak banyak membantu UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, hal ini dikarenakan berbagai faktor. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha UMKM yang masih menganggap bahwa informasi akuntansi yang tidak penting serta membuang waktu, tenaga dan biaya. Manfaat dari penyusunan laporan keuangan bagi UMKM bukan hanya sekedar untuk memudahkan dalam memperoleh kredit dari kreditur tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya yang terjadi pada akhirnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Sangat disayangkan dimana masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang menunjukkan perbedaan diantara faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Faktor penyebab tidak terlaksananya penerapan SAK ETAP pada UMKM karena berbagai faktor seperti faktor eksternal maupun internal. Arri Alfitri (2014) mengatakan hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi pemerintah dalam mengenalkan SAK ETAP bagi UMKM, sehingga masih banyak perusahaan UMKM yang tidak menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Andriani dkk (2014) menyatakan tidak terlaksananya pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK ETAP disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan yang kedua faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (*stakeholder*) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan pada variabel latar belakang pendidikan yang tinggi, skala usaha yang besar, umur usaha yang lama tidak mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Nugroho (2017) dalam hasil penelitian menyebutkan bahwa ukuran usaha, Informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) menunjukkan jika ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini diberi judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Batik Di Kecamatan Laweyan Surakarta**".

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta. Laweyan sendiri mempunyai beberapa kelurahan, antara lain Kelurahan Penumping, Sriwedari, Purwosari, Kerten, Jajar, Karangasem, Pajang, Sondakan, Laweyan, Bumi dan Panularan. Populasi pada penelitian ini yaitu UMKM pengrajin batik di kecamatan Laweyan yang terbagi atas 11 kelurahan sejumlah 129 UMKM. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DINKOPUMKM) di Kota Surakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*, sampel diambil berdasarkan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan yang ditetapkan adalah 10%.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dari responden terhadap jawaban kuesioner. Bentuk kuesioner berupa daftar pertanyaan yang disampaikan pegawai yang menggunakan Sistem Informasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner atau angket yang disebarakan kepada responden.

Tehnik analisis data dalam penelitian menggunakan 1) Analisis Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Realibilitas. 2) asumsi klasik. 3) Uji Hipotesis (Analisis regresi linier berganda, Uji t, Uji F, dan Koefesien determinasi).

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

1) variabel Pengetahuan Akuntansi (X_1)

Tabel Hasil Uji Validitas Pengetahuan akuntansi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1_1	0.903	0.263	Valid
X1_2	0.882	0.263	Valid
X1_3	0.894	0.263	Valid
X1_4	0.877	0.263	Valid
X1_5	0.900	0.263	Valid
X1_6	0.892	0.263	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk semua item pernyataan variabel Pengetahuan Akuntansi lebih besar dari r_{tabel} (0,263). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

2) Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2)

Tabel Hasil Uji Validitas Latar Belakang Pendidikan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X2_1	0.898	0.263	Valid
X2_2	0.904	0.263	Valid
X2_3	0.923	0.263	Valid
X2_4	0.477	0.263	Valid
X2_5	0.867	0.263	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk semua item pernyataan variabel Latar Belakang Pendidikan lebih besar dari r_{tabel} (0.263). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, dari jumlah item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

3) Variabel Ukuran Usaha (X_3)

Tabel Hasil Uji Validitas Ukuran Usaha

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X3_1	0.744	0.263	Valid
X3_2	0.835	0.263	Valid
X3_3	0.849	0.263	Valid
X3_4	0.389	0.263	Valid
X3_5	0.868	0.263	Valid
X3_6	0.892	0.263	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{item}) untuk semua item pernyataan variabel Ukuran Usaha lebih besar dari r_{tabel} (0.263). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

4) Variabel Lama Usaha (X_4)

Tabel Hasil Uji Validitas Lama Usaha

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X4_1	0.832	0.263	Valid
X4_2	0.857	0.263	Valid
X4_3	0.792	0.263	Valid
X4_4	0.251	0.263	Valid

X4_5	0.108	0.263	Valid
X4_6	0.608	0.263	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{item}) untuk semua item pernyataan variabel Lama Usaha lebih besar dari r_{tabel} (0.263). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

5) Variabel Pemahaman Penyusunan SAK ETAP (Y)

Tabel Hasil Uji Validitas Pemahaman Penyusunan SAK ETAP

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Y_1	0.826	0.263	Valid
Y_2	0.903	0.263	Valid
Y_3	0.922	0.263	Valid
Y_4	0.919	0.263	Valid
Y_5	0.893	0.263	Valid
Y_6	0.965	0.263	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas di atas, besarnya koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk semua item pernyataan variabel Pemahaman Penyusunan SAK ETAP lebih besar dari r_{tabel} (0.263). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, dengan demikian dari jumlah item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Realibilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0.96	Alpha	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0.92	Cronbac h > 0,60	Reliabel
Ukuran Usaha	0.96	maka	Reliabel

Lama Usaha	0.91	reliabel	Reliabel
	2		Reliabel
Pemahaman Penyusunan SAK ETAP	0.81		
	0		
	0.97		
	0		

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, dapat dilihat besarnya *Cronbach Alpha* untuk ke enam variabel tersebut berada di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat pengukur yang digunakan untuk mengukur ke enam variabel tersebut dapat diandalkan atau dengan kata lain reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43338188
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.067
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Penelitian uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Hasil pengolahan data K-S diperoleh nilai *asyp.sig (2-tailed)* adalah 0.698. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,411	1,900		-1,269	,211		
	Pengalaman Akuntansi	,367	,124	,423	2,962	,005	,191	5,246
	Latar Belakang Pendidikan	-,158	,151	-,088	-,712	,480	,255	3,916
	Usia Usia Lama (usia)	,135	,164	,110	,824	,414	,217	4,599
	Lama (usia)	,715	,209	,526	3,405	,001	,175	5,718

#. Dependent Variable: Pemahaman UMKM Terhadap SAK ETAP

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut terbebas dari multikolonieritas karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Sig.		
1	(Constant)	,644	1,128		,571	,571	
	Pengalaman Akuntansi	-,048	,073	-,211	-,664	,517	
	Latar Belakang Pendidikan	,036	,090	,113	,404	,688	
	Usia Usia Lama (usia)	,271	,097	,841	2,779	,008	
	Lama (usia)	-,207	,124	-,563	-,1,668	,103	

#. Dependent Variable: AbRes

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi semua data tersebut nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,411	1,900		-1,269	,211		
Pengetahuan Akuntansi	,367	,124	,423	2,962	,005	,191	5,246
Latar Belakang Pendidikan	-,108	,151	-,088	-,712	,480	,255	3,916
Ukuran Usaha	,135	,164	,110	,824	,414	,217	4,599
Lama usaha	,710	,269	,508	3,405	,001	,175	5,718

^a. Dependent Variable: Pemahaman URPM Terhadap SAK ETAP

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Diperoleh persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = (-2,411) + 0,367 (X_1) - 0,108 (X_2) + 0,135 (X_3) + 0,710 (X_4)$$

- 1) $\alpha = -2,411$ adalah konstanta. Artinya apabila semua variabel independen sama yaitu memiliki nilai nol, maka variabel dependen (Y) memiliki nilai sebesar -2,411.
- 2) $\beta_1 = 0,367$ merupakan nilai koefisien dari Pengetahuan Akuntansi (X_1). Artinya, bahwa setiap kenaikan pengetahuan sistem informasi akuntansi setiap satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,367 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) $\beta_2 = -0,108$ menunjukkan nilai koefisien variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2). Artinya bahwa setiap ada kenaikan variable Latar Belakang Pendidikan satu satuan maka variable independen (Y) akan turun sebesar 0,108 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4) $\beta_3 = 0,135$ menunjukkan nilai koefisien Ukuran Usaha (X_3), artinya, bahwa setiap kenaikan Ukuran Usaha dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,135 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 5) $\beta_4 = 0,710$ menunjukkan nilai koefisien Lama Usaha (X_4), artinya bahwa setiap kenaikan Lama Usaha dalam satu satuan maka variabel independen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,710 dengan asumsi jika variabel dependen yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Uji t

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,411	1,900		-1,259	,211		
Pengetahuan Akuntansi	,367	,124	,423	2,962	,005	,191	5,246
Latar Belakang Pendidikan	-,106	,151	-,088	-,712	,480	,255	3,916
Ukuran Usaha	,135	,164	,110	,824	,414	,217	4,599
Lama usaha	,710	,209	,508	3,405	,001	,175	5,718

^a Dependent Variable: Pemahaman UMKM Terhadap SAK ETAP

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

- 1) Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, dengan demikian hipotesis “terbukti kebenarannya”.
- 2) Latar Belakang Pendidikan mempunyai nilai signifikansi $0,480 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh tidak signifikan Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, dengan demikian hipotesis “tidak terbukti kebenarannya”.
- 3) Ukuran Usaha mempunyai nilai signifikansi $0,414 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Usaha berpengaruh tidak signifikan Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, dengan demikian hipotesis “tidak terbukti kebenarannya”.
- 4) Lama Usaha mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lama Usaha berpengaruh signifikan Pemahaman Penyusunan SAK ETAP , dengan demikian hipotesis “terbukti kebenarannya”.

c. Uji F

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1394,171	4	348,543	53,744	,000 ^b
	Residual	272,382	42	6,485		
	Total	1666,553	46			

^a Predictors: (Constant), Lama Usaha, Pengetahuan SIA, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi

^b Dependent Variable: Pemahaman UMKM Terhadap SAK ETAP

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan hasil perhitungan F test diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini variabel Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP.

d. Uji Koefisien Determinasi

Table Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.821	2.547

^a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pengetahuan SIA

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,821 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya organisasi, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha namun tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Sistem informasi akuntansi sendiri memang dibuat untuk mempermudah kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi. Mulyadi (2009) Sistem informasi akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Artinya, apabila semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pemilik usaha, maka semakin relevan dan handal penyusunan laporan keuangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,367 yang menandakan bahwa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki fungsi membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik.

Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan system informasi akuntansi (Nisa, 2011).

b) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penerapan SAK ETAP. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar -0,108 yang menandakan bahwa pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap

pemahaman penyusunan SAK ETAP adalah negatif dengan nilai signifikansi $0,480 > 0,05$ mengindikasikan bahwa Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP dan mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena mayoritas pelaku UMKM merupakan usaha turun menurun yang diwariskan ke anak cucunya, sehingga pewaris berikutnya hanya perlu melanjutkan usaha yang sudah ada. Banyak juga diantara UMKM yang berpendidikan rendah, namun mereka dapat mengetahui penyusunan laporan keuangan melalui informasi serta pelatihan-pelatihan yang telah mereka dapatkan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sri Mulyani (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di kabupaten Kudus yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

- c) Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,135 yang menandakan bahwa pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,414 > 0,05$ mengindikasikan bahwa Ukuran Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Ukuran usaha suatu UMKM juga tidak menjamin apakah perusahaan tersebut benar-benar memahami tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Banyak juga UMKM yang berskala besar yang tidak dapat menyusun laporan keuangannya berdasarkan SAK ETAP, ada juga yang hanya menyusun laporan keuangan secara sederhana. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan semakin tinggi.
- d) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Artinya, apabila semakin lama usaha yang dilakukan oleh UMKM maka pemahaman penyusunan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan akan semakin meningkat. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi penelitian sebesar 0,710 yang menandakan bahwa pengaruh Lama Usaha terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP adalah positif. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman penyusunan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena semakin lama usaha itu berdiri semakin bertambah juga pengalamannya, yang juga akan mempengaruhi dalam pemahaman penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Tuti dan Dwijayanti (2015) yang mengatakan bahwa lama usaha UMKM dapat menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh UMKM tersebut selama umur usahanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_1), Latar Belakang Pendidikan (X_2), Lama Usaha (X_3) dan Lama Usaha (X_3), terhadap Pemahaman Penyusunan Akuntansi (Y), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji t – *Statistic parsial*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa:

- a. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP.
- b. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP.
 - c. Ukuran Usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP.
 - d. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP.
2. Variabel Lama Usaha merupakan variabel yang paling dominan terhadap penerapan SAK ETAP karena memiliki koefisien regresi yang paling besar yaitu sebesar 0,710.
3. Uji F secara simultan berpengaruh signifikan antara Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan dan Lama Usaha terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP.
4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82,1% sedangkan sisanya 17,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya organisasi, jenjang pendidikan, jenis usaha, sosialisasi yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang dikemukakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, sehingga penulis tidak dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan atau ketidakmampuan responden menjawab.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM yang ada di kecamatan Laweyan Surakarta, sehingga terjadi kemungkinan perbedaan hasil dan kesimpulan dengan penelitian yang dilakukan di obyek penelitian yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel bebas. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan variabel bebas lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman penyusunan SAK ETAP pada UMKM.
4. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah besarnya koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 82,1% menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi pemahaman penyusunan SAK ETAP yang tidak di kaji dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha dan Lama Usaha sebagai variabel independen.

Saran

1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, karena pemilik usaha memerlukan pengetahuan akuntansi untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Bagi para pemilik UMKM diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akuntansi agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengetahuan akuntansi juga penting guna menghasilkan sebuah laporan keuangan untuk pihak-pihak berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kegiatan perusahaan.
2. Latar Belakang Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, edukasi mengenai dasar akuntansi untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP bukan hanya dapat kita dapatkan dalam latar belakang pendidikan ekonomi. Namun pengetahuan akan penyusunan laporan keuangan bisa didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang ada. Oleh karena itu bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan penyuluhan secara berkelanjutan kepada UMKM supaya semakin mengetahui akan pentingnya penyusunan laporan keuangan.
3. Ukuran Usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, oleh karena itu pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan dalam menyusun laporan keuangan untuk mencapai laporan keuangan yang handal. Mungkin sebagian masyarakat kita beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan hanya diperlukan oleh perusahaan-perusahaan besar saja, namun kenyataannya laporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar namun UMKM rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM menyebabkan sulitnya untuk mengajukan pinjaman modal bagi usahanya.
4. Lama Usaha positif dan signifikan serta merupakan variabel yang paling dominan terhadap Pemahaman Penyusunan SAK ETAP, oleh karena itu diharapkan kedepannya untuk para UMKM di Laweyan agar lebih memperhatikan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan sebaiknya disusun secara teratur bukan hanya bagi UMKM yang telah lama menjalankan usahanya, tetapi juga bagi UMKM yang baru saja merintis usahanya agar dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif pada Peggy Salon)*. Jurnal. S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1.
- Apryanto, J., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2012). *Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)*. Jurnal Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP, Palembang.

- Arri, A., Ngadiman, & Sohidin. (2014). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Jurnal Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Vol 2, No 2, Hal 135-147.
- Dewi, E. A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1985. *Asas-asas Sosiologi*. Bandung: CV Armico.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A. dan Ishak, M. 2008. *Akuntansi keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Pustaka Utama Grafit.
- Kristanto, Eri. (2011). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mahmudi. (2007). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Pers
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta
- Mulyaga, F. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada umkm*.
- Mulyani, S. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus*. jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis (JDEB). vol 11 (2): 137-149
- Murniati. 2002. *Hubungan Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha kecil dan Menengah di Jawa Tengah*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nainggolan. (2007). *Cara Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM
- Nugroho, Diki Maulana. 2017. *Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik di Surakarata)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pinasti, M. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, No 1 Vol 3.
- Pinasti, M. 2007. *Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar. Juli. 2007. AMKP-09.

- Pratama, A. (2014). *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi As- Shaqi Pamulang)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rini, Farah Lydia Eka (2015). *Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP (Studi Pada UMKM Ekspedisi CV. Mandiri) Periode Tahun 2014*. Tesis. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Rudiantoro, R., Veronica Siregar, Sylvia. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. SNA XIV. Banda Aceh. 21-22 Juli.
- Rudiantoro, R dan Siregar, S. V. 2012. *kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP, Vol. 9 No. 1, Juni 2012*.
- Sagala, D. (2014). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Study Kasus Pada Home Industry Otak-otak Bandeng Semarang*. Skripsi. Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Siswono, E. (2009). *Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UMKM Brebes Fried Chicken)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Tarmizi, R, Bugawanti, N. L. S. 2013. Jurnal. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung)*.
- Tuti, Rias dan Dwijayanti, S. Patircia Febriana. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Lapran Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah.
- Zaki Badriwan. (2010). *Intermediate Accounting Edisi ke-8*, Yogyakarta: BPF